

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian kuantitatif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2017). Penelitian ini meneliti tentang hubungan kunjungan nifas dengan konsumsi kapsul vitamin A pada ibu nifas di PMB Wahyuni Susanti,SST Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

2. Tempat Penelitian

PMB Wahyuni Susanti,SST Kabupaten Lampung Utara

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* atau potong lintang adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya, tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas pada bulan Desember 2018 - Januari 2019 berjumlah 30 ibu nifas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Menurut Arikunto (2013), apabila jumlah populasi yang kurang dari 100 diambil semuanya, tetapi jika lebih dari 100 dapat diambil 20-30 % atau lebih dari jumlah populasi, apabila populasi besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% sampel atau lebih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total populasi sebanyak 30 ibu nifas.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan adalah *quota sampling* yaitu pengambilan yang dilakukan

dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria sampel inklusi :

1. Ibu nifas di PMB Wahyuni Susanti,SST
2. Ibu nifas yang bersedia menjadi responden
3. Ibu nifas yang bersedia minum kapsul vitamin A

Kriteria eksklusi :

1. Ibu nifas yang tidak bersedia menjadi responden
2. Ibu nifas yang tidak bersedia minum kapsul vitamin A

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah merupakan objek yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi agar bias ditarik suatu kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah variable independent yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan dan kunjungan nifas dan variable dependent adalah konsumsi kapsul vitamin A pada ibu nifas .

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Konsumsi Kapsul vitamin A	Konsumsi kapsul vitamin A yang di minum ibu nifas sebanyak 2 kali (1 kapsul setelah melahirkan dan 1 kapsul setelah 24 jam post partum)	kuisisioner	Ceklist	0 = ya konsumsi kapsul vitamin A 1= tidak konsumsi kapsul vitamin A (manuaba,2012).	Ordinal
2	Tingkat pengetahuan	Kemampuan ibu untuk menjawab kuisisioner tentang kapsul vitamin A meliputi : a. Pengertian b. Manfaat c. Sumber dan dosis d. Cara pemakaian e. Penatalaksanaan	Kuisisioner	Ceklist	0 = baik (56 – 100%) 1 = kurang baik (< 56%) (wawan dan dewi, 2011)	Ordinal
3	Pendidikan	Lamanya sekolah atau tingkat sekolah yang telah diikuti oleh ibu saat penelitian berlangsung	Kuisisioner	Checklist	0=tinggi (SMA-Perguruan tinggi) 1= rendah (SD-SMP) (Arikunto,2013)	Ordinal
4	Kunjungan nifas	Kunjungan ibu setelah melahirkan yang di lakukan baik oleh ibu atau tenaga kesehatan untuk memeriksakan kesehatan ibu dan bayi	Kuisisioner	Checklist	0=kunjungan 4x 1= kunjungan <4x (Depkes,2011)	Ordinal

G. Pengumpulan data

Jenis penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari ibu balita di PMB Wahyuni Susanti, SST Kabupaten Lampung Utara. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner dengan 20 pertanyaan.

Table 3.2

Kisi – Kisi Pertanyaan

No	Pertanyaan	No soal	Jumlah
1	Pengertian	1	2
2	Manfaat	2,3,4,5	4
3	Sumber dan dosis	6,7,8,9,10	5
4	Cara pemakaian	11,12,13,14,15	5
5	Penatalaksanaan	16,17,18,19,20	5
Jumlah			20

H. Uji Validitas dan Realiabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur, (Notoadmojo, 2012). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur serta mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2013). Uji validitas dilakukan dengan jumlah 20 kuesioner di PMB Mazarmah, SST. Untuk menentukan kuisisioner valid atau tidak dalam penelitian ini menggunakan Rumus Product Moment yaitu:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi product moment

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

XY = Skor variabel X dikalikan Y

Perhitungan validitas kuesioner dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS dilakukan di desa rejosari dengan 15 ibu hamil , menggunakan nilai signifikan 0.05, dengan ketentuan hasil akhirnya adalah apabila r hitung $>$ r tabel maka instrumen atau item pertanyaan dikatakan valid, dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka dikatakan instrumen atau item pertanyaan tidak valid, r tabel didapatkan dari rumus $df = n - 2$ dengan hasil :

$df = 15 - 2$

$= 13$

r Tabel = 0.514

Tabel 3.3
Hasil SPSS r Hitung Instrumen

Soal	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10
r Hitung	.801	.732	.708	.779	.645	.778	.721	.666	.689	.689
Soal	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20
r hitung	.685	.779	.667	.639	.645	.642	.639	.741	.689	.791

Berdasarkan tabel 3.3, dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel yang artinya bahwa setiap instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Realiabilitas

Reliabilitas adalah instrument yang baik tidak bersifat tedensius mengarah responden untuk memilih jawaban – jawaban tertentu (Arikunto, 2013). Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan mendapatkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kalipun diambil tetap akan sama. Suatu instrument dinyatakan reliable apabila instrument tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, (Arikunto, 2013). Uji instrument dilakukan di PMB Mazarmah,SST untuk memperoleh instrument penelitian yang benar – benar dapat dipercaya (handal) dengan rumus Spearman Brown yaitu:

$$R_{xy} = \frac{2 \cdot V_{xy}}{1 + V_{xy}}$$

Keterangan

R_{xy} = nilai reliabel

V_{xy} = validitas kuisisioner

Perhitungan reliabilitas kuisisioner dengan menggunakan program komputer SPSS, dengan ketentuan menggunakan nilai α .

Tabel 3.4

Hasil Nilai α (Cronbach Alpha)

Cronbach's Alpha	N Of Item
.946	15

Dari tabel 3.4 Pertanyaan dianggap reliable jika nilai Cronbach's Alpha > r tabel, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai α .757 yang artinya bahwa instrumen atau item-item tersebut dinyatakan reliable.

F. Pengolahan Data dan Analisa Data

Setelah data terkumpul, data akan diolah dengan sistem komputerisasi melalui langkah-langkah:

1. *Editing*

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (editing) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisisioner.

2. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2012). Untuk kategori konsumsi vitamin A, 0 = ya konsumsi dan 1 = tidak konsumsi, tingkat pengetahuan 0 = baik (56 – 100%) dan 1 = kurang baik (< 56%), pendidikan 0 = tinggi (SMA-Perguruan Tinggi) dan 1 = rendah (SD-SMP), kunjungan nifas 0 = kunjungan 4x dan 1 = kunjungan <4x.

3. *Data Entry* atau processing

Data yakni jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “software” komputer.

4. *Cleaning*

Cleaning merupakan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2012).

G. Analisa Data

Data disajikan dengan mendistribusikan melalui analisis univariat dan bivariat.

a. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Pada umumnya dalam analisis ini hanya

menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Dan digunakan analisa data menggunakan distribusi frekuensi relative yang dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka kejadian variable penelitian (%)

f : Frekuensi kejadian pada tiap variabel

N : Jumlah sample (Arikunto,2013)

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square dengan konfidensi interval 95%. Untuk menguji kemaknaan digunakan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan aplikasi SPSS. Kesimpulan tingkat kemaknaan dilakukan dengan melihat hasil perhitungan sebagai berikut (Sopiyudin, 2011) :

a) Bila nilai P-Value lebih kecil dari pada α ($p \leq 0,05$), berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen

- b) Bila nilai P-Value lebih besar dari pada α ($p > 0,05$), berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependent.